



IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SAFARI DAKWAH PERWIRIDAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK DI MTS AL WASHLIYAH INSANUL KAMIL KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dinda Febry Ayu¹, Muhammad Idris², Ali Syahlan³
 Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

dindafab908@gmail.com¹, muhammadidris1974@gmail.com², syahlanali88@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Washliyah Insanul Kamil Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Safari Dakwah Perwiridan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di MTs Al Washliyah Insanul Kamil. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek penelitian secara langsung melalui teknik wawancara dengan kepala madrasah, pembimbing kegiatan, dan beberapa peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan data sekunder yang digunakan seperti pustaka-pustaka yang dapat dijadikan referensi berupa buku, internet, jurnal dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Safari Dakwah Perwiridan mampu untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik melalui metode *memoriter* (menghafal). Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini antara lain: pertama, sistem latihan dilakukan secara rutin setelah kegiatan akademik selesai sehingga tidak mengganggu proses akademik peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler ini masuk ke dalam program wajib madrasah dimana peserta didik wajib untuk ikut serta. Ketiga, perekrutan dilakukan berdasarkan minat siswa. Keempat, adanya faktor pendukung seperti fasilitas yang tersedia, dukungan dari pembimbing kegiatan, ustadz/ustadzah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Adapun faktor penghambat kegiatan ini adalah transportasi yang dinilai kurang efektif serta jadwal Perwiridan yang terkadang berubah-ubah.

Kata Kunci: *Implementasi, Public Speaking, Safari Dakwah Perwiridan*

Abstract

This study was conducted at MTs Al Washliyah Insanul Kamil, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. It used a qualitative method to examine how the implementation of the extracurricular activity "Safari Dakwah Perwiridan" improves the speaking skills of students at MTs Al Washliyah Insanul Kamil. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data sources for this study were primary and secondary data. Primary data was collected directly from the subjects through interviews with the school management, the activity supervisors, and several participating students. Secondary data included reference sources such as books, the internet, magazines, and documentation. The results showed that conducting the extracurricular activity "Safari Dakwah Perwiridan" improved the students' speaking skills through the method of memorization. Several key factors for the success of this activity were: First, the practice system was routinely carried out after school activities so it does not interfere the students' learning progress. Second, this extracurricular activity is part of the madrasah's compulsory program, in which students must participate. Third, recruitment is based on student interest. Fourth, there are supporting factors such as available facilities and support from supervisors, religious teachers (Ustadz/Ustadzah), parents, and

the community. The inhibiting factors of this activity are transportation which is considered less effective and the schedule of the meeting which sometimes changes.

Keywords: *Implementation, Public Speaking, Safari Dakwah Perwiridan*

PENDAHULUAN

Public speaking merupakan seni keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide juga gagasan dengan benar sehingga pesan dapat tersampaikan kepada *audience* secara tepat. Cakupan *public speaking* meliputi pidato, ceramah/dakwah, *briefing*, presentasi, menyampaikan informasi dalam konferensi pers, siaran radio dan televisi, mengajar, sambutan, orasi, membawakan acara (*MC*), dan bentuk berbicara di depan orang banyak lainnya. (Zainal, 2022).

Fakta saat ini mengindikasikan bahwa remaja kurang menguasai komunikasi seperti *public speaking*. Tidak sedikit dari mereka yang merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta tampil di depan umum. Keadaan ini diperparah dengan fenomena digitalisasi dengan hadirnya *platform* sosial media seperti *Facebook, Instagram, X, Tiktok, WhatsApp, Youtube* dan sebagainya. Tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi sehari-hari, tetapi fenomena media digital telah menjadi gaya hidup antar individu. Terutama dengan pertumbuhan jaringan internet yang memadai, orang-orang semakin mudah untuk berkomunikasi satu sama lain.

Namun di balik kecanggihannya, media *online* tanpa disadari telah menjadikan anak remaja menjadi generasi yang menutup diri dari dunia sosial. Mereka lebih suka menciptakan hubungan di dunia maya dibandingkan berinteraksi secara langsung. Buruknya *skill* komunikasi remaja adalah salah satu pengaruh negatif dari media *online* tersebut. Salah satu penyebab seseorang tidak percaya diri untuk tampil di hadapan banyak orang adalah ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan baik.

Beberapa *survey* mengindikasikan bahwa sebagian besar orang merasa takut untuk melakukan *public speaking*. Salah satunya adalah *survey* yang dilakukan *The People Almanac* terhadap 3000 orang berkebangsaan Amerika tentang hal-hal yang paling mereka takuti. Hasilnya memperlihatkan bahwa mereka lebih takut untuk berbicara di depan publik dibanding dengan ketakutan pada serangga, ketinggian, penyakit bahkan kematian. (Andayani et al., 2024)

Kemampuan *public speaking* sangat penting untuk dikuasai. Terutama bagi peserta didik yang nantinya akan menjadi penerus bangsa harus mahir untuk berkomunikasi dengan baik. Untuk itu sangat diperlukan wadah bagi peserta didik untuk menggali dan mempertajam kemampuannya berbicara di depan umum.

Dalam hal ini, MTs Al Washliyah Insanul Kamil Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi salah satu Lembaga Pendidikan yang menyediakan wadah untuk melatih kecakapan *public speaking* peserta didiknya melalui program ekstrakurikuler Safari Dakwah Perwiridan. Kegiatan Safari Dakwah Perwiridan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan MTs Al Washliyah Insanul Kamil yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dalam hal berceramah, pidato serta berdakwah. Eksistensi program ini guna mengasah keberanian dan juga mental peserta didik dalam hal berbicara dihadapan banyak orang.

Dalam prakteknya, *public speaking* bukanlah hal yang mudah, terutama untuk terjun di masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang tentunya membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima khalayak. Namun, dari hasil observasi sementara, peserta didik MTs Al Washliyah Insanul Kamil mampu menunjukkan kemampuan *public speaking* dengan tampil di masyarakat. Maka hal tersebut menjadi latar belakang adanya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dimana data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kata-kata. (Sulistiyo, 2023). Adapun tempat penelitian berlokasi di MTs Al Washliyah Insanul Kamil, Jl. Waringin Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini dimana diperoleh secara langsung oleh penulis dalam proses penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara dan dari sumber yang sudah tersedia (Sulung & Muspawi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Public speaking merupakan kemampuan berbicara di depan umum yang bertujuan menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada banyak orang secara efektif. Menurut Anggraeni et al. (2021), public speaking berarti keterampilan berbicara di hadapan khalayak luas dengan tujuan memengaruhi, menginspirasi, atau memberikan pemahaman kepada pendengar. Fungsi public speaking tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kecakapan diri, memengaruhi lingkungan sosial, serta meningkatkan karier seseorang. Dalam praktiknya, public speaking melibatkan berbagai komponen seperti komunikator, pesan, komunikan, media, dan umpan balik. Seorang pembicara publik harus mampu memahami karakter audiens, menyiapkan materi dengan baik, serta menguasai teknik komunikasi verbal dan nonverbal agar pesan tersampaikan secara jelas dan menarik. Metode public speaking pun beragam, mulai dari metode mendadak (impromptu), ekstemporan, manuskrip, hingga memoriter (hafalan), yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan tertentu.

Kegiatan safari dakwah perwiridan merupakan salah satu bentuk implementasi public speaking dalam konteks keagamaan. Secara bahasa, “safari” berarti perjalanan, sedangkan “dakwah” berarti menyeru atau mengajak kepada kebaikan. Dengan demikian, safari dakwah adalah kegiatan perjalanan dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di berbagai tempat. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam, mempererat silaturahmi antarumat, serta menjadi sarana amar ma’ruf nahi munkar. Dalam konteks masyarakat, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah pencerahan umat, pembinaan keimanan, dan penguatan karakter keislaman. Melalui safari dakwah, nilai-nilai agama tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosial yang mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

MTs Al Washliyah Insanul Kamil didirikan oleh Majelis Pendidikan Al Washliyah Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya memperluas akses pendidikan Islam. Latar belakang pendirian madrasah ini didasari oleh pentingnya pendidikan Islam bagi generasi muda, meningkatnya jumlah anak usia sekolah, serta kebutuhan akan lembaga pendidikan lanjutan dari MIS Al Washliyah Insanul Kamil. Di bawah kepemimpinan Dr. Mukhlis, S.Th.I., M.A. sebagai kepala madrasah pertama, berbagai program unggulan dikembangkan, termasuk penerapan kurikulum nasional dan kurikulum diniyah yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dan ke-Alwashliyahan. Madrasah ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa dakwah dan kepemimpinan.

Kegiatan ekstrakurikuler Safari Dakwah Perwiridan dibentuk pada tahun 2022 oleh kepala madrasah Dr. Mukhlis, S.Th.I., M.A. sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang public speaking dan dakwah. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari program kaderisasi Ikatan Pelajar Al Washliyah (IPA), yang bertujuan membina pelajar

muslim agar memiliki kepribadian Islami, kreatif, dan berwawasan luas. Safari Dakwah Perwiridan melibatkan siswa sebagai penceramah, pembaca Al-Qur'an, dan MC yang dilatih melalui metode memoriter dan praktik langsung. Pelatihan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Rabu pukul 14.00–15.30 WIB, dengan kegiatan lapangan dilakukan di berbagai desa di Kecamatan Perbaungan, Pantai Cermin, dan Pegajahan. Madrasah juga menyediakan fasilitas ruang pelatihan public speaking untuk menunjang proses pembinaan.

Keberhasilan kegiatan Safari Dakwah Perwiridan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti efektivitas waktu pelaksanaan, statusnya sebagai program wajib madrasah, fasilitas yang memadai, serta dukungan penuh dari pembimbing, ustadz/ustadzah, orang tua, dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan umum dan keberanian menyampaikan pesan dakwah. Namun demikian, terdapat pula tantangan seperti jadwal perwiridan yang sering berubah dan keterbatasan transportasi, terutama saat cuaca tidak mendukung. Meskipun demikian, kegiatan ini terus berkembang dan mendapat sambutan positif dari masyarakat, menjadi sarana dakwah yang efektif sekaligus pembentukan karakter bagi peserta didik MTs Al Washliyah Insanul Kamil sebagai calon kader da'i muda berakhlak mulia dan berjiwa pemimpin.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan dengan rumusan penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Safari Dakwah Perwiridan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik untuk berani tampil di masyarakat. Kegiatan ini merupakan program ekstrakurikuler madrasah yang dilaksanakan setelah kegiatan akademik selesai. Selain meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik, kegiatan ini juga menjadi ajang mensyi'arkan dakwah, silaturahmi, serta memperkenalkan identitas madrasah kepada masyarakat. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan *skill public speaking* peserta didik adalah kemampuan untuk berceramah dan MC (*Master of Ceremony*).

Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan pelatihan berupa teori dan praktek. Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi dari kegiatan ini memiliki kontribusi besar dalam melatih dan meningkatkan *skill public speaking* peserta didik. Penulis menyimpulkan bahwa ada dua jenis faktor, yaitu faktor utama dan pendukung yang mempengaruhi kegiatan ini. faktor utama meliputi: sistem latihan dilakukan secara rutin setelah kegiatan akademik selesai sehingga tidak mengganggu proses akademik peserta didik, ekstrakurikuler ini masuk ke dalam program wajib madrasah dimana peserta didik wajib untuk ikut serta, dan perekrutan dilakukan berdasarkan minat siswa.

Faktor-faktor lain yang mendukung antara lain adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan dari kepala madrasah fasilitator kegiatan, para pembimbing yang mengkoordinir kegiatan, para ustadz/ustadzah yang mendampingi peserta didik turun ke masyarakat dan memberi sumbangsih ide/gagasan agar kegiatan berjalan dengan baik, orang tua peserta didik yang mendukung, memberi ijin, serta memberi kepercayaan kepada madrasah dan masyarakat yang selalu menyambut bahkan menanti kegiatan ini untuk terus diadakan. Adapun faktor yang menghambat kegiatan ini adalah ketidakpastian terkait jadwal Perwiridan yang terkadang berubah. Selain itu, transportasi yang digunakan seperti becak dinilai kurang efektif untuk menjangkau daerah yang jauh dari segi efisiensi waktu.

Setelah melakukan proses pengolahan data dan penarikan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah pengelompokan peserta didik yang mengikuti kegiatan Safari Dakwah Perwiridan belum dikelompokkan berdasarkan pengalaman siswa. Artinya peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ini dalam kurun waktu satu atau dua tahun masih tergabung dalam kelompok yang sama dengan anggota yang baru. Hal ini

juga dipengaruhi oleh jumlah pembimbing. Peserta didik yang tergabung terbilang cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah pembimbing yang ada. Akan lebih optimal apabila jumlah pembimbing lebih banyak, agar dapat mendampingi peserta didik secara lebih efektif selama proses latihan. Sehingga peserta didik dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman. Terutama untuk peserta didik yang baru bergabung agar mendapat pendampingan khusus dari pembimbing.

Adapun bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli diharapkan dapat kembali mengembangkan kegiatan binaan desa melalui perwiridan. Selain menjadi wadah bagi mahasiswa/i untuk berdakwah sekaligus mengasah kemampuan *public speaking*, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana memperkenalkan kampus kepada masyarakat. Dengan demikian, kampus dapat lebih dikenal oleh publik dan jumlah mahasiswa diharapkan terus meningkat

REFERENSI

- Andayani, W., Judijanto, L., Maharang, N., Putra, M. F. M., Sulaiman, Karimuddin, Andamisari, D., Arsiwie, S. R., & Fitrianiingsih, I. (2024). *Public Speaking (Teori Dalam Menguasai Keterampilan Berbicara Yang Baik)* (Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraeni, D., Saryanti, D., Rahmadani, I., & Herawati, N. (2021). *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*. Guepedia.
- Handayani, M. (2018). *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 2018, 166-176 *Developing Thematic-Integrative Learning Module with Problem-Based Learning Model for Elementary School Students*. 6(2), 166–176.
- Harahap, F. K. S., Ulkhaira, N., Puspitasari, P., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1278–1283.
- Mahendra, M. I. (2020). *Peran organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Mahmuda, M. (2020). Dakwah dan Pemberdayaan. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 9–20.
- Nainggolan, R., Ningsih, P. A., & Alamanda, A. (2024). Development of Students' Speaking Skills Based on Extemporaneous Method in Indonesian Language Subject. *Educational Technology Journal*, 4(2), 36–42.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>
- Safaruddin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Siregar, P. R. (2023). *The effect of impromptu speech technique to speaking ability at Grade IX Students of SMP N 3 Padangsidimpuan* [Undergraduate thesis]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sulistiyo, U. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Sulung, U., & muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Viora, D., Surya, Y. F., & Marta, R. (2023). Metode Berpidato yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5963–5968.
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaat Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 172–188.